

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan kardiovaskuler yang cukup lazim terjadi pada orang dewasa di seluruh dunia dan menjadi masalah penting dalam kesehatan masyarakat di negara maju maupun berkembang. Berdasarkan nilai batas hipertensi dari *JNC VII* (≤ 140 mmHg untuk tekanan sistolik atau ≤ 90 mmHg untuk tekanan diastolik), prevalensi hipertensi berkisar 8-18% pada orang dewasa di seluruh dunia (Shwe S., *et al.*, 2004).

Hipertensi sering disebut *silent killer*, karena tidak menunjukkan terjadinya tanda awal dan merupakan faktor risiko yang berbahaya untuk aterosklerosis dan semua manifestasi klinisnya. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi berupa gagal jantung, penyakit jantung koroner, stroke, penyakit ginjal (Sawicka K., *et al.*, 2011).

Penyakit ini adalah penyakit yang telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di beberapa negara di dunia. Pada tahun 2000 diperkirakan bahwa hampir satu miliar orang (26% populasi orang dewasa di seluruh dunia) mengalami hipertensi. Jumlah pasien dengan hipertensi meningkat setiap tahun, dan pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat menjadi 29% dari populasi tersebut. (Sawicka K., *et al.*, 2011).

Di Amerika, menurut *National Health and Nutrition Examination Survey (NHNES III)*, paling sedikit 30% pasien hipertensi tidak menyadari kondisinya, dan hanya 31% pasien yang diobati mencapai target tekanan darah yang diinginkan dibawah 140/90 mmHg. Menurut *American Heart Association (AHA)* hipertensi ditemukan pada satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang menderita hipertensi dan 28% atau 59 juta orang mengidap prehipertensi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2009 mencatat prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi penduduk berusia 18 tahun ke atas. Dari jumlah tersebut, 60% diantaranya menderita stroke dan sisanya mengalami gangguan jantung, gagal ginjal, dan kebutaan (Riskesdas, 2009).

Terapi hipertensi dilakukan dengan tujuan deteksi awal, pencegahan primer, dan pengobatan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Terapi hipertensi dapat dilakukan secara gabungan antara terapi non farmakologi dan farmakologi, yang memerlukan waktu yang lama, sehingga menimbulkan efek samping dan biaya pengobatan relatif mahal. Hal ini mendorong masyarakat memilih pengobatan alternatif komplementer, yaitu gabungan antara inkonvensional dan konvensional (Sufrida dan Maloedyn, 2006). Pengobatan inkonvensional untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan menggunakan bahan alami, antara lain menggunakan teh.

Teh merupakan salah satu minuman yang terpopuler di dunia karena selain nikmat sekaligus sangat bermanfaat untuk kesehatan. Kombinasi antara kenikmatan dan kesehatan itulah yang menjadikan teh memiliki daya saing kuat dibandingkan minuman kesegaran lainnya (Rohayati, 2011). Daun dari tanaman teh, diolah dan diproduksi menjadi tiga jenis, yaitu teh hitam, teh hijau, dan teh oolong. Hasil olahan dari daun teh, terutama teh hitam dan teh hijau sudah dikenal di masyarakat, yang air seduhannya merupakan salah satu minuman yang banyak dikonsumsi setelah air. (Andi, 2006; Nani, 2007).

Menurut hasil penelitian, paling tidak, terdapat lima manfaat dasar dari minum teh terhadap kesehatan, yaitu teh mencegah timbulnya penyakit karena dapat mengendalikan diabetes dan tekanan darah tinggi, teh akan meningkatkan sistem pertahanan biologis tubuh terhadap kanker, teh membantu penyembuhan penyakit, misalnya mencegah peningkatan kolesterol darah, teh dapat mengatur gerak fisik tubuh dengan mengaktifkan sistem saraf karena kandungan kafeinnya, katekin pada teh merupakan anti oksidan kuat yang dapat menghambat proses penuaan (Oguni, 1996 dan Bambang, 2000).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah teh hijau menurunkan tekanan darah.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui efek konsumsi tanaman herbal teh hijau pada tekanan darah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efek teh hijau dalam menurunkan tekanan darah.

1.4 Manfaat Penelitian

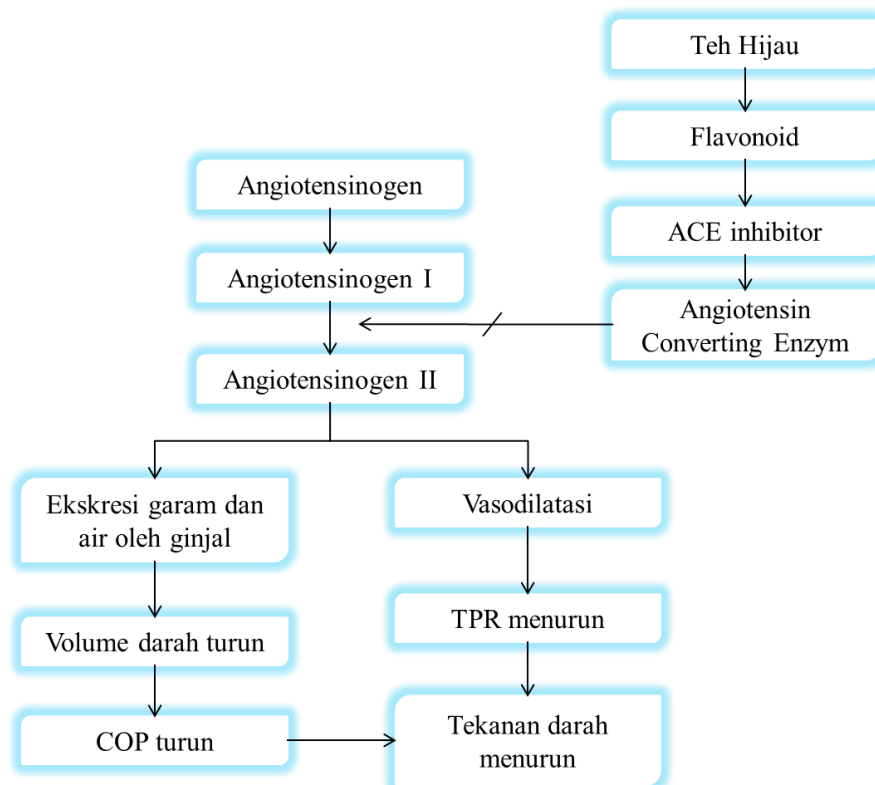
Manfaat akademis Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberi informasi ilmiah mengenai efek tanaman herbal teh hijau terhadap tekanan darah.

Manfaat praktis Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberi informasi kepada masyarakat bahwa teh hijau bermanfaat sebagai minuman tambahan untuk menurunkan tekanan darah.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Flavonoid dalam teh hijau dapat menurunkan tekanan darah dengan cara menghambat *Angiotensin Converting Enzym (ACE)*, yaitu suatu enzim yang mengatalisir pembentukan senyawa penyebab tingginya tekanan darah. (Arif Hartoyo, 2003)



1.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Mayor :

Teh Hijau menurunkan tekanan darah.

Hipotesis Minor :

1. Teh hijau menurunkan tekanan darah sistolik.
2. Teh hijau menurunkan tekanan darah diastolik.